

DETERMINAN MIGRASI INTERNASIONAL PEKERJA MIGRAN INDONESIA (TAHUN 2017-2022)

Berliana Maharani Santoso¹, Wahyu Dwi Artaningtyas²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta
e-mail: lianmaharani2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis determinan migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penempatan pekerja migran Indonesia, tingkat pengangguran terbuka, rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, dan rata-rata lama sekolah 34 provinsi di Indonesia tahun 2017-2022. Data yang diambil bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OCDE), dan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia. Rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia. Rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022.

Kata Kunci: Pekerja Migran, Pengangguran, Upah, Pendidikan

PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan di negara Indonesia masih menjadi masalah internal berkepanjangan dari tahun ke tahun. Persoalan umum yang dihadapi adalah ketidakseimbangan antara peningkatan penduduk usia kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Fenomena ini bisa dilihat dari tingginya angka pengangguran yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan bidang kehidupan lainnya. Berdasarkan data kementerian ketenagakerjaan (Kemenaker) disampaikan bahwa kesempatan kerja di Indonesia terbuka untuk 133,82 juta orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,87% dari tahun sebelumnya yang hanya 131,36 juta orang. Disisi lain, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mencatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,86% atau 8,42 juta orang. Meski jumlah itu sudah berkurang dari angka pengangguran di tahun 2021 yaitu sebesar 6,49% atau 9,10 juta orang. Angka tersebut tidak bisa menjadi parameter atau standar karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang menganggur akibat sulitnya mencari pekerjaan karena keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia.

Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa di tahun 2022. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 190,83 juta jiwa atau sekitar 69,30% masuk kedalam kategori usia produktif (usia 15-64) tahun, sedangkan 84,53 juta jiwa atau sekitar 30,70% tergolong dalam usia tidak produktif. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya bonus demografi dapat menjadi permasalahan di bidang ketenagakerjaan jika tidak dikelola dengan baik. Di negara Indonesia, bonus demografi menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja yang tercemrin dalam meningkatnya jumlah pencari kerja yang memasuki pasar ketenagakerjaan (Aswatini, 2017).

Keterbatasan lapangan pekerjaan dan situasi ekonomi yang kurang menguntungkan di dalam negeri, bersama dengan potensi penghasilan yang lebih tinggi di luar negeri menjadi pemicu terjadinya mobilitas tenaga kerja secara internasional. Migrasi internasional tenaga kerja atau sering

disebut sebagai pekerja migran Indonesia adalah proses dimana pekerja melakukan perpindahan dari negara asal ke negara tujuan dengan melintasi batas-batas negara yang mempunyai tujuan untuk bekerja, dan pada umumnya memberikan berbagai keuntungan terutama dari segi ekonomi yang lebih baik bagi dirinya dan keluarganya. Negara Indonesia sebagai negara penyumbang pekerja migran terbesar menggambarkan dinamika kompleks dalam tenaga kerja global. Latar belakang fenomena ini mencakup sejumlah faktor ekonomi dan sosial di dalam negeri (Noveria, 2017).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2023

Gambar 1. Jumlah Pekerja Migran Indonesia Tahun 2017-2022 (Jiwa)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pekerja migran Indonesia pada tahun 2017 tercatat sebanyak 262.899 jiwa yang bekerja di berbagai negara. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 283.640 jiwa yang menunjukkan minat pekerja tumbuh dalam mencari peluang kerja di luar negeri. Meskipun demikian, tahun 2019 mencatat penurunan jumlah pekerja migran Indonesia menjadi 276.553 jiwa. Jumlah pekerja migran Indonesia yang ditempatkan pada tahun 2020 sebesar 113.436 jiwa yang menurun menjadi 72.624 jiwa pada tahun 2021 dan meningkat secara signifikan menjadi 200.761 jiwa pada tahun 2022. Adanya penurunan jumlah penempatan pekerja migran Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 disebabkan adanya penutupan negara tujuan akibat pandemi Covid 19.

Adanya permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan ini membuat tenaga kerja merasa terdorong untuk mencari peluang kerja di luar negeri. Adanya faktor penarik di luar negeri terutama dengan upah yang tinggi menjadi pendorong utama pekerja migran Indonesia untuk bekerja di luar negeri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Dengan tingginya tingkat pengangguran di dalam negeri juga mendorong para tenaga kerja untuk berpindah ke luar negeri dengan tujuan bekerja. Keterbatasan lapangan pekerjaan di Indonesia, terutama bagi yang berpendidikan rendah juga menjadi pendorong utama untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Hal ini dikarenakan beberapa negara memiliki kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu yang tidak selalu memerlukan keterampilan tinggi namun upah yang diberikan besar.

Tingginya tingkat pengangguran jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan maka berdampak pada keterbatasan atau sempitnya lapangan pekerjaan dan penduduk akan memilih untuk mencari pekerjaan dengan bermigrasi di luar negeri agar mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan tingkat upah antara pekerjaan di luar negeri dan dalam negeri menjadi salah satu faktor utama yang mendorong atau meningkatkan jumlah pekerja migran Indonesia yang memilih bekerja di luar negeri. Tingkat upah yang lebih tinggi di luar negeri menciptakan daya tarik ekonomi yang kuat bagi pekerja Indonesia. Jumlah tenaga kerja Indonesia dengan pendidikan tamat SD,SMP,dan SMA merupakan jumlah yang cukup tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja Indonesia dengan latar belakang pendidikan diploma, sarjana maupun pasca sarjana. Para pekerja yang memiliki keterampilan kurang maka memilih untuk berpindah ke luar negeri dan menjadi solusi yang dapat ditempuh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis analisis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode regresi data panel yang merupakan gabungan data dari *time series* dari tahun 2017-2022 dan data *cross section* pada 34 Provinsi di Indonesia. Data sekunder yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OCDE), dan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Data yang dimaksud mencakup tingkat pengangguran terbuka (TPT), rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, rata-rata lama sekolah (RLS), dan migrasi internasional pekerja migran Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Terdapat tiga macam model regresi dalam menganalisis data panel. Model CEM (*Common Effect Model*), model FEM (*Fixed Effect Model*) dan model REM (*Random Effect Model*). Beberapa pengujian data perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam menjelaskan keterpengaruh variabel dependen oleh variabel independen. Pengujian ini terdiri dari uji *Chow*, uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya dengan nilai α (0,05). Berikut rumusan hipotesis uji chow sebagai berikut :

H_0 : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*

H_a : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	39,948618	(33,167)	0,0000
Cross-section Chi-square	445,817762	33	0,0000

Sumber : Hasil Analisis Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05) maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik sementara adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan ketika yang terpilih pada uji chow adalah *Fixed Effect Model*, dikarenakan uji hausman digunakan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berikut hipotesis uji hausman :

H_0 : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*

H_a : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32,263215	3	0,0000

Sumber : Hasil Analisis Data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka menolak H_0 atau menerima H_a sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Estimasi

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,111236	0,981289	6,227761	0,0000
TPT?	-0,014044	0,034454	-0,407623	0,6841
RURT?	0,467337	0,059802	7,814786	0,0000
RLS?	-0,668238	0,099462	-6,718499	0,0000

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 0,6841 yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan dalam taraf 5% karena nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk nilai probabilitas variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 0,0000 yang berarti bahwa variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri dan rata-rata lama sekolah (RLS) menunjukkan hasil yang signifikan dalam taraf 5% karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob.
C	6,111236	0,981289	6,227761	1,65251	0,0000
TPT?	-0,014044	0,034454	-0,407623	-1,65251	0,6841
RURT?	0,467337	0,059802	7,814786	1,65251	0,0000
RLS?	-0,668238	0,099462	-6,718499	-1,65251	0,0000

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat diketahui bahwa :

- a) Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki nilai t-statistik sebesar $-0,407623 < t$ -tabel sebesar $-1,65251$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,6841 > 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel migrasi internasional pekerja migran Indonesia pada tahun 2017-2022.
- b) Variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri memiliki nilai t-statistik sebesar $7,814786 > t$ -tabel $1,65251$ dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri berpengaruh

signifikan terhadap variabel migrasi internasional pekerja migran Indonesia pada tahun 2017-2022.

- c) Variabel rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki nilai t-statistik sebesar $-6,718499 > t\text{-tabel} -1,65251$ dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menjelaskan bahwa variabel rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh signifikan terhadap variabel migrasi internasional pekerja migran Indonesia pada tahun 2017-2022.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F-statistic	F-tabel	Prob (F-statistic)
Tingkat Pengangguran Terbuka			
Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja di Luar Negeri dan Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja di Dalam Negeri	66,63088	2,65	0,000000
Rata-Rata Lama Sekolah			

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Dengan taraf hitung signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) maka diperoleh F-statistic sebesar 66,63088 maka F-statistic ($66,63088 > F\text{-tabel} (2,65)$). Berdasarkan hasil dari uji statistik, nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha 0,05$ sehingga dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak sehingga variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, dan rata-rata lama sekolah (RLS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022.

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menjelaskan besaran variasi yang terjadi didalam variabel independen sehingga mampu menjelaskkan variasi yang terjadi di dalam variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Goodness of Fit

Adjusted R-squared	0,920880
--------------------	----------

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Berdasarkan hasil dari regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, nilai dari Adjusted R-squared adalah 0,920880. Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi di dalam variabel migrasi internasional pekerja migran Indonesia dapat dijelaskan oleh variasi di dalam variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, dan rata-rata lama sekolah (RLS) sebesar 92,0880% dan sisanya sebesar 7,912% dijelaskan oleh variasi pada variabel lain diluar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dapat digunakan. Uji linearitas tidak dilakukan dikarenakan sudah diasumsikan model bersifat linier. Uji normalitas tidak perlu dilakukan juga karena uji ini tidak

wajib dipenuhi dalam data panel dan uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* saja, dan data yang bersifat *cross section* atau panel tidak memerlukan uji tersebut. Uji multikolinearitas perlu dilakukan dalam regresi data panel jika menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji heteroskedastisitas juga harus dilakukan karena heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan dan yang perlu dilakukan hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas (independen). Jika hasil uji multikolinieritas tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas maka model regresi dianggap sebagai model regresi yang baik. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat masalah multikolinieritas pada data.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	TPT	RURT	RLS
TPT	1,000000	0,477649	0,517350
RURT	0,477649	1,000000	0,452379
RLS	0,517350	0,452379	1,000000

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, dan rata-rata lama sekolah (RLS) terbebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan dalam model regresi tersebut nilai korelasi antar variabel independen masing-masing nilainya kurang dari 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0,999159	0,3192
TPT	0,734694	0,4636
RURT	0,114693	0,9088
RLS	1,364804	0,1742

Sumber : Hasil Analisis Data Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas residual absolut variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri, dan rata-rata lama sekolah (RLS) lebih besar dari tingkat alpha 5% atau 0,05. Probabilitas residual absolut dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) lebih besar dari derajat alpha yang dipilih yaitu ($0,4636 > 0,05$). Probabilitas residual absolut dari rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri lebih besar dari derajat alpha yang dipilih yaitu ($0,9088 > 0,05$), dan probabilitas dari rata-rata lama sekolah (RLS) lebih besar dari derajat alpha yang dipilih yaitu ($0,1742 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil regresi variabel tingkat pengangguran terbuka dapat diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022 yang dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0,014044 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6841 pada taraf signifikan 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis seseorang yang pada akhirnya dapat menjadi hambatan seseorang untuk bermigrasi ke luar negeri. Budaya yang ada pada masyarakat mementingkan kebersamaan dan saling ketergantungan antar anggota keluarga sehingga individu merasa memiliki kewajiban untuk tetap bersama keluarga daripada bermigrasi ke luar negeri terlepas dari tantangan ekonomi yang dihadapi. Menurut Everett S.Lee (1966), ada faktor penghambat seseorang dalam melakukan migrasi adalah biaya yang akan dikeluarkan untuk bermigrasi terlalu tinggi. Faktor penghambat biaya proses ke luar negeri adalah biaya atau ongkos pra keberangkatan untuk mengurus dokumen-dokumen yang diperlukan, biaya pelatihan, serta dokumen lain yang dipersyaratkan sesuai dengan permintaan negara tujuan penempatan yang tidak ditanggung oleh P3MI (Penempatan Pekerja Migran Indonesia) atau sebelumnya biasa disebut dengan PPTKIS (Pelaksana Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta).

Pengaruh Rasio Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja di Luar Negeri dan Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja di Dalam Negeri

Berdasarkan hasil regresi variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri dapat diketahui bahwa variabel rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022 yang dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar 0,467337 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada taraf signifikan 0,05. Artinya bahwa setiap kenaikan rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri sebesar 1 ribu rupiah/jam maka akan meningkatkan migrasi internasional pekerja migran Indonesia sebesar 46,73%. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan.

Perbedaan tingkat upah antara pekerjaan di luar negeri dan dalam negeri menjadi salah satu faktor utama yang mendorong atau meningkatkan jumlah pekerja migran Indonesia yang memilih bekerja di luar negeri. Tingkat upah yang lebih tinggi di luar negeri menciptakan daya tarik ekonomi yang kuat bagi pekerja Indonesia, karena mereka dapat mengamankan penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan sejenis di dalam negeri. Pekerja migran Indonesia juga dapat merasakan manfaat dari nilai tukar mata uang yang lebih menguntungkan di negara tujuan, yang dapat meningkatkan daya beli penghasilan mereka ketika dikonversi ke mata uang negara asal. Keputusan untuk bekerja di luar negeri juga seringkali dipengaruhi oleh harapan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memenuhi kebutuhan ekonomi yang sulit terpenuhi di dalam negeri. Dengan adanya perbedaan tingkat upah yang signifikan, pekerja migran Indonesia melihat peluang di luar negeri sebagai jalan untuk meningkatkan taraf hidup dan memberikan dukungan finansial yang lebih baik bagi keluarga mereka.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Berdasarkan hasil regresi variabel rata-rata lama sekolah dapat diketahui bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022 yang dapat dilihat dari nilai koefisiennya sebesar -0,668238 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada taraf signifikan 0,05. Artinya bahwa setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun maka akan menurunkan migrasi internasional

pekerja migran Indonesia sebesar 66,82%. Hasil ini sudah sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan.

Terjadinya migrasi internasional di negara Indonesia cenderung didominasi oleh penduduk yang berpendidikan rendah. Kesempatan kerja yang luas di luar negeri menyebabkan tingginya permintaan terhadap pekerja migran tanpa *skill* dari pada faktor lain (Miller, 1995; Hugo, 1995; dan Chin, 1997). Dapat diartikan bahwa ketika terdapat permintaan besar untuk pekerja migran Indonesia maka peluang kerja tersebut seringkali terbuka bagi individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu :

1. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022.
2. Rasio upah rata-rata per jam pekerja di luar negeri dan upah rata-rata per jam pekerja di dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022.
3. Rata-rata lama sekolah (RLS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi internasional pekerja migran Indonesia tahun 2017-2022.

Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Salah satu faktor penyebab migrasi internasional pekerja migran Indonesia adalah adanya perbedaan upah di luar negeri dan dalam negeri. Perusahaan atau pemberi kerja dapat menerapkan sistem pengupahan didasarkan pada *marginal product*. Upah yang didasarkan pada *marginal product* adalah tingkat upah seorang pekerja seharusnya sebanding dengan kontribusi produktivitas tambahan (*marginal product*) yang diberikannya kepada perusahaan. Ketika tenaga kerja meningkatkan produktivitas maka perusahaan akan memberikan upah sesuai dengan kenaikan tambahan produktivitas atau kenaikan tambahan *ouput* yang diberikan oleh tenaga kerja. Dengan menerapkan sistem pengupahan ini, maka akan menjamin para pekerja dan pekerja akan meningkatkan produktivitasnya agar upah yang didapatkan juga semakin layak sesuai dengan kontribusi produktivitas. Diharapkan juga dengan sistem pengupahan ini dapat menciptakan pemberian upah yang adil dan efisien.
2. Rendahnya tingkat pendidikan para migran di luar negeri ini yang membuat para migran tidak memiliki pilihan lain selain melakukan migrasi ke luar negeri dengan menjadi pekerja migran Indonesia agar mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang cukup. Diharapkan pemerintah dapat memberikan fasilitas untuk mengenyam pendidikan tinggi yang menjadi bagian dari upaya untuk mendukung peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan tinggi di Indonesia. Fasilitas ini dapat mencakup penyediaan infrastruktur, beasiswa, dan program-program pengembangan sumber daya manusia. Pemerintah serta instansi terkait dapat ikut serta dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat yang dapat diawali dengan bersosialisasi mengenai pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat bersaing di lapangan pekerjaan yang tersedia. Penting bagi pemerintah untuk secara aktif mensosialisasikan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang bertujuan untuk membantu anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin atau rentan miskin agar mendapatkan layanan pendidikan yang baik. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) diharapkan mampu memberikan manfaat yang tepat guna dan tepat sasaran melalui implementasi sistem kontrol yang lebih akurat. Dengan adanya program ini, diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan pendidikan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga bantuan ini benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- BNP2TKI. (2019). Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tahun 2019. Jakarta : Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi BNP2TKI.
- BP2MI. (2022). Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Tahun 2022. Jakarta : Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi BP2MI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017-2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen). Retrieved December 23, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2023.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017-2022). Upah Rata-Rata Per Jam Pekerja Menurut Provinsi (Rupiah/Jam). Retrieved December 23, <https://www.bps.go.id/indicator/19/1172/1/upah-rata---rata-per-jam-pekerja-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017-2022). Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi. Retrieved December 23, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQyOSMy/rata-rata-lama-sekolah-penduduk-umur--15-tahun-menurut-provinsi.html>
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Bariman. (1992). *Kependudukan*. Departemen Kependidikan dan Kebudayaan RI UNEJ Fisip.
- Castles, M.J., and Miller, Mark, J. (2009). *The Age Of Migration, Fourth Edition: International Population Movements In The Modern World 4th (fourth) Edition*. Geneva: Institut de Hautes Etudes Internationales et du Developpement. Palgrave Macmillan Publisher.
- Candrawati, Devy Nur. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Asal Jawa Timur Tahun Ke Luar Negeri 2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Tidak dipublikasikan.
- Christine B. N. Chin. (1997). *International Migration Review (Walls of Silence and Late Twentieth Century Representations of the Foreign Female Domestic Worker: The Case of Filipina and Indonesian Female Servants in Malaysia)*. Vol. 31, No. 2 (Summer, 1997). New York : The Center for Migration Studies.
- Faizin, M. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 113–120.
- Fahrudin, Wawan, & Susanti, H. (2022). Hubungan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat terhadap Jumlah Pekerja Migran Indonesia di Kab/Kota Tahun 2015-2019. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 17(2), 128–142.
- Gujarati. N. Damodar dan Dawn C. Porter. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw –Hill: New York.
- Gujarati. N. Damodar dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hugo, G. (1995). *International Labour Migration And Family : Some Observation From Indonesia*. Asian and Pacific Migration Journal. Vol. 4, No. 2-3. p. 273-301.
- Juliana, A., Daeng, A., & Satarudin. (2023). Pengaruh Pendidikan, Kemiskinan, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Ke Luar Negeri Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–13.
- Khoirudin, R., Nurjannah, E., & Salim, A. (2023). Analisis Tenaga Kerja Migran Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 8(1), 1-8.
- Lee, Everest S. (1966). *A Theory of Migration*. Demography dalam Demography, Vol. 3, No.1:47-57

- (Suatu Teori Migrasi: diterjemahkan oleh Hans Daeng, 1976, PPK-Universitas Gadjah Mada).
- Lia, A. (2023). *Gaji TKI Hongkong Serta Biaya yang Diperlukan*. Retrieved Desember 12, 2023, from blackgarlic.id: <https://blackgarlic.id/gaji-tki-hongkong/>
- Mafruhah, I., Mulyani, N. S., & Istiqomah, N. (2017). *Migrasi Dan Permasalahan Sebuah Over View Kondisi Di Indonesia*. CV. Djiwa Amarta Press.
- Munir, R. (2000). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Muslihatinningsih, F., Sinaga, J. P., & Istiyani, N. (2020). Migrasi Internasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 106–115.
- Massey, D.S. (1993). *Teori Migrasi Internasional*. Tinjauan dan Penilaian, Tinjauan Kependudukan dan Pembangunan, 19 (3), 431- 466.
- Miller, M.J. (1995). *Illegal Migration*, in The Cambridge Survey of World Migration, by R.Cohen, Cambridge University Press, P.537
- Noveria, M. (2017). Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 25.
- Najmutsaqib, I. (2018). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Upah Minimum Provinsi (UMP), Kesempatan Kerja Terhadap Migrasi Internasional Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-7.
- Oli, Maria Frianti Yaninsa. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Migrasi TKI Keluar Negeri. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(1), 182–193.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan.
- Prihanto, H. P. H. (2013). Kebijakan Moratorium Pengiriman Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(7), 57–72.
- Puspitasari, W. I., & Kusreni, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 1–16.
- Raharto, A. (2017). Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan Untuk Bekerja Di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 39.
- Shavitry, N. O. (2019). Analisis Determinan Tenaga Kerja Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri Tahun 2012-2018.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (1978). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Kebijaksanaan*. Penerbit Petaling Jaya : Yogyakarta.
- Todaro, M. P. (1979). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (1992). *Pengembangan Ekonomi Di Dunia 3*. Kajian Migrasi Internal Di Negara Sedang Berkembang. Pusat penelitian kependudukan, UGM, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.
- Yuniarti, T. C. (2019). Determinan Migrasi Internasional Di Indonesia. *Digital Repository Universitas Jember*, (September 2019), 2019–2022.